

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Profitability* Dan *Good Corporate Governance (Gcg)* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris : Perusahaan makanan dan minuman Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))

Felicia Tjiptadi^{1)*} Yunia²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No.41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾feliciatjiptadi9@gmail.com

²⁾yunia.yunia@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 12 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Debt To Equity
Profitability
Good Corporate Governance
Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Analisis data yang digunakan yakni regresi linier berganda serta sampel 9 (sembilan) dari 45 data dibidang makanan serta minuman yang memenuhi kriteria penelitian. *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Profitability*, *Good Corporate Governance (GCG)* digunakan sebagai *Variable* Independen serta *Tax Avoidance* sebagai *Variable* dependennya. Penelitian menggunakan data sekunder dengan sumber laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website www.idx.co.id. Pengolahannya dikerjakan dengan menerapkan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* Versi 26. Pengukuran *Tax Avoidance* diprosikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*.

Tujuannya guna mengidentifikasi data empiris dari Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Profitability*, *GCG* terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hasil dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa : *Debt to Equity Ratio (DER)* serta *Profitability* tidak berdampak terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *GCG* berdampak terhadap *Tax Avoidance*. Dan jika secara simultan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Profitability* dan *Good Corporate Governance* berdampak terhadap *Tax Avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Pendapatan negara bersumber dari 3 sektor yaitu Hibah, Pajak serta Non Pajak. Pajak dianggap sebagai sumber pendapatan utama Indonesia, sebab pajak memainkan peran penting dalam negara, di mana uang tersebut digunakan guna pendanaan pemerintah serta infrastruktur nasional. Tanpa pajak, perekonomian suatu negara akan merosot. Dengan demikian, pajak berfungsi sebagai katalis dalam pertumbuhan suatu negara (Christine, 2020).

Pajak ditempatkan sebagai suatu kewajiban dan peran aktif masyarakat untuk membiayai suatu kebutuhan negara, kemudian penerimaan pajak yang diterima oleh negara harus mencapai target. Berikut ini terlampir

Perusahaan adalah Wajib Pajak Badan yang mempunyai kewajiban dalam melakukan penyeteroran PPh Pasal 25/29 badan, tetapi masih banyak perusahaan yang menganggap bahwa pajak diartikan beban yang cukup besar dalam mengurangi keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Maka dari itu, pengoptimalisasian penerimaan negara memiliki beberapa kendala diantaranya adalah *tax avoidance*, dengan makna perbuatan yang memang diperbolehkan sesuai dengan Undang-Undang, tetapi disisi lain *tax avoidance* sangat merugikan negara (Luh & Puspita, 2017).

Dalam pengukuran *tax avoidance* ada 3 (Tiga), yaitu : (1) *Cash Effective Tax Rate* (CETR) didefinisikan pembayaran pajak yang dibagi dengan keuntungan sebelum pajak, (2) *Effective Tax Rate* (ETR) didefinisikan pengukuran *tax avoidance* menggunakan sistem beban pajak dengan keuntungan sebelum pajak, (3) *Book Tax Difference* (BTD) didefinisikan perbandingan pengukuran *tax avoidance* melalui pengukuran perbedaan antara keuntungan akuntansi serta fiskal dibagi dengan keseluruhan kekayaan (Yulyanah & Kusumastuti, 2019).

Penelitian ini dilakukan diakibatkan banyaknya kasus perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance*, misalnya perusahaan ternama seperti Wilmar Group, Bakrie Group serta Asian Agri. Berdasarkan pemanipulasian laporan pajak dengan melakukan restitusi pajak yang mencapai 3,6 triliun pada tahun 2009-2011 yang telah dilakukan oleh Wilmar Group dimana tindakan ini sangat merugikan negara. Kemudian, kasus lainnya adalah dalam penyampaian laporan SPT Masa Pajak Tahun 2008 yang dilakukan oleh PT Bumi Resources Tbk, PT Kaltim Prima Coal serta PT Arutmin. Perusahaan tersebut pernah dipanggil oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP), karena diduga telah melakukan pengungkapan pajak kurang bayar pajak sebesar PT Bumi Resources Tbk sejumlah Rp 376 miliar, PT Kaltim Prima Coal sejumlah Rp 1,5 triliun serta PT Arutmin sejumlah US\$ 27,5 juta. PT Asian Agri Group juga terikat kasus pajak dengan menerbitkan faktur pajak fiktif atau palsu dan juga tidak meyetorkan serta melaporkan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang telah merugikan negara sejumlah Rp. 1,3 triliun pada tahun 2008. *Debt to Equity Ratio* (DER) didefinisikan sumber biaya yang berasal dari eksternal perusahaan (pinjaman berjangka panjang), dengan adanya pinjaman berjangka panjang maka terdapat tanggungan bunga untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Anggraeni, 2018). Dalam riset, *Debt to Equity Ratio* (DER) diprosikan menggunakan perbandingan kewajiban pada modal perusahaan atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Perbandingan ini menginterpretasikan banyaknya biaya guna pengelolaan aset dari kewajiban dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Selain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Profitability* juga dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*. Mengukur kinerja atau kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba tingkat penjualan, aset, serta ekuitas pada waktu tertentu. *Profitability* didefinisikan sebagai deskripsi kinerja keuangan suatu perusahaan yang menerima keuntungan oleh proses aset dengan sebutan *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kinerja keuangan. Hal ini karena tingginya nilai ROA menggambarkan bahwa kinerja dalam menghasilkan keuntungan akan meningkat serta tindakan penghindaran pajak akan menurun (Budianti & Curry, 2018). GCG mempunyai hubungan dengan *tax avoidance*, merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Bentuk tanggungjawab sosial yakni mematuhi pembayaran pajak dengan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak memiliki tanggungjawab yakni yang terlibat *tax avoidance* (Ningrum et al., 2018).

II. TINJAUAN PUSTAKA

DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) didefinisikan pemakaian aset serta sumber keuangan yang dimiliki oleh bisnis guna meningkatkan keuntungan pemegang saham. Keuangan bersumber dari pinjaman baik pinjaman berjangka panjang maupun pinjaman berjangka pendek. *Debt to Equity Ratio* (DER) ini juga merupakan cara untuk melihat dana perusahaan mana yang lebih sering digunakan, apakah dari utang pihak ketiga ataupun modal (Fitri et al., 2019).

Menurut (Widjiarti, 2018) perbandingan pinjaman ditujukan guna membandingkan antara jumlah pinjaman dengan keseluruhan aktiva (*Debt to Equity Ratio* (DER) *Ratio*). Artinya, perbandingan besarnya tanggungan pinjaman bisnis dengan pemakaian kekayaannya.

Menurut (Dicky & Saputra, 2017) Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) diartikan perbandingan pengukuran besarnya perusahaan pinjaman guna keperluan membiayai bisnis, pengukuran perbandingan keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) ini adalah DER merupakan

indikator dalam menghitung persentase total utang terhadap modal perusahaan. DER mengacu pada indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan bisnis memenuhi kewajiban saat ini dengan sumber daya yang tersedia. Semakin besar nilai Debt to Equity Ratio (DER), semakin besar bahaya bagi bisnis.

Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan pengukuran utang yang dimiliki bisnis guna membayar kegiatan bisnis. Oleh karena itu, seharusnya perusahaan dapat menyeimbangkan seberapa besar pinjaman selayaknya diambil serta darimana dana-dana guna keperluan pembayaran pinjaman.

PROFITABILITY

Profitability didefinisikan pengukuran suatu kinerja bisnis dalam mendapat keuntungan dari usahanya. Permasalahannya disini adalah bagaimana cara kinerja manajemen dalam penggunaan total aktiva ataupun aktiva bersih (Riyan andriyani, 2017). Efektif atau tidaknya seorang manajemen di nilai dengan mengkolaborasikan keuntungan pada aktiva, diterapkan dalam pencapaian tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Rasio *profitability* yang semakin baik maka menunjukkan kinerja bisnis dalam menghasilkan laba/keuntungan perusahaan.

Indikator dari *Profitability* yaitu ROA diukur dengan kekayaan atau asset yang digunakan perusahaan dalam menciptakan laba. *Profitability* didefinisikan kemampuan bisnis menciptakan keuntungan dalam artian secara bervariasi, sesuai dari kebutuhan pengukuran keuntungan.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Tidak hanya berpijak dalam menghasilkan laba saja, perusahaan harus tetap bertanggung jawab dan memperhatikan lingkungannya akibat dari kegiatan operasional perusahaan (Luh & Puspita, 2017) menjelaskan bahwa GCG salah satu aspek kemenangan serta kelanjutan suatu bisnis, sebab GCG diartikan suatu perjanjian bisnis untuk tetap berbuat sesuai etika serta ikut berperan dalam pembangunan serta peningkatan ekonomi dalam menaikkan derajat hidup pekerja serta masyarakat.

TAX AVOIDANCE

Wajib Pajak Badan dalam mengurangi pajak yang terutang yaitu dengan tindakan *Tax Avoidance* tapi tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku diperpajakan. Praktek atau tindakan ini lebih mengarah ke celah-celah dalam UU Perpajakan. Sehingga, sangat berdampak pada pendapatan Negara yang berasal dari sektor pajak (Andy, 2018)

III. METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Yaitu dengan menganalisa angka dan statistik. Penelitian kuantitatif menunjukkan kolerasi antara variabel dan subjek penelitian dan bersifat klausal. Oleh karena itu, terdapat dua aspek dalam penelitian ini, yakni bebas serta terikat, lalu dipindai untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. Data yang dipakai dalam riset ini yaitu Data Sekunder, data ini merupakan kumpulan laporan keuangan tahunan bisnis.

Populasi

Berdasarkan (Septiadi et al., 2017) mengatakan bahwa :

“Populasi yakni daerah generalisasi yang mencakup subjek beserta objek dan memiliki ciri-ciri maupun kuantitasnya ditentukan dari peneliti agar dipelajari lalu diberi kesimpulan.”

Populasi dari penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Sampel

Menurut (Christine et al., 2019) mendefinisikan bahwa :

“Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Ketika menyelidiki hanya sebagian dari populasi, itu disebut survei sampel acak.”

Sampel dari penelitian ini didapat dari perusahaan bergerak dalam sector makanan dan minuman periode 2016-2020 yang telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Sampel ini guna untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan dari populasi penelitiannya. Metode *Purposive Sampling* yaitu dasar dari penentuan sampel yang sudah lengkap datanya sesuai ketentuan yang sudah dikriteriakan peneliti.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan informasi yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian, dari data ini akan disortir dan diinput sesuai dengan kriteria sampel penelitian yang akan dimasukkan kedalam tabel melalui Microsoft Excel 365, untuk menghitung variabel independen serta dependen sesuai dengan penelitian. Setelah itu, data akan diinput kedalam program SPSS Versi 26.

Metode Pengukuran

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics bentuk menganalisis data peneliti serta menjelaskan cara dalam penyajian data, pengumpulan serta peringkasan data yang diteliti. Kemudian, data yang diteliti akan mempermudah penulis atau pembaca dalam memahaminya. Hasil dari uji statistik deskriptif ini yaitu untuk menunjukkan data nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari aspek yang diujikan dari penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji regresi, sebaiknya informasi yang diteliti harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji ini yakni guna memprediksi apakah informasi dapat diterapkan ke dalam sebuah penelitian memakai uji regresi atau tidak.

Dalam memastikan model yang digunakan sudah tepat atau belum, maka dari itu akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berikut jenis-jenis uji asumsi klasik yakni:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah guna melihat apakah sebuah model regresi, *variable* bebas (independen) serta *variable* terikat (dependen) berdistribusi normal atau tidak. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* model regresi dikatakan memenuhi asumsi apabila nilai pada uji tersebut $\leq 0,05$, maka diartikan informasi ini tidak terdistribusi secara normal, tetapi bila besar uji $> 0,05$, informasi yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas mempunyai tujuan untuk melakukan uji apa pada model regresi yang dijumpai terdapat kolerasinya antarvariabel bebas. Untuk mendeteksi model regresi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factors*. Dari uji ini dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 .

c. Uji Autokolerasi

Uji ini merupakan model regresi linear dari penelitian ini dan dimaksudkan untuk memeriksa dan menguji apakah ada kolerasi antara kesalahan kebisingan periode t dan periode t_1 (sebelumnya). Autokolerasi ada karena pengamatan berurutan saling terkait dari waktu ke waktu. Gejala terjadi sebab selebihnya (kesalahan interferensi) tidak terlepas dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Pengujian ini memakai Durbin-Watson. Peneliti menerapkan uji keputusan Durbin – Watson apabila $dU < d < 4 - dU$ tidak terjadi autokolerasi dapat dikatakan *variable* yang diuji terbebas dari autokolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk melakukan uji apakah model regresinya ada ketidakserupaan variasi dari residual satu observasi menuju observasi lainnya tetap, sehingga disebut dengan Homokedastisitas dan apabila tidak sama maka dikatakan Heteroskedastisitas. Landasan analisa yang diterapkan yakni:

1. Untuk pola tertentu, misalnya jika terdapat banyak titik yang ada membangun pola tertentu beraturan, ini menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika pola terbentuk tidak teratur serta banyak titik yang menyebar di atas serta di bawah angka nol dalam sumbu Y, terjadilah *varians* heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), pada dasarnya dimaksudkan untuk menghitung jarak di mana kesanggupan model menjelaskan *variable variance* terikat. Koefisien determinasi bernilai 0 serta 1. Nilai R^2 rendah menunjukkan kesanggupan *variable* bebas serta menguraikan sangat terbatasnya *variable variance* terikat. Kelemahan yang melandasi pemakaian koefisien determinasi ialah pembelokan arah pada jumlah *variable* independen yang dimasukkan dalam model. Setiap jumlah bertambah satu *variable* independen, R^2 akan mengalami peningkatan tanpa memperdulikan apakah *variable* independen berdampak signifikan pada *variable* dependen. Karenanya, banyak peneliti yang mengajarkan penggunaan nilai *Adjusted R²* disaat melakukan evaluasi untuk model regresi yang terbaik. Pada kenyataannya, nilai *Adjusted R²* bisa bertanda *negative* meskipun seharusnya bertanda *positive*. Apabila didalam uji empiris terdapat nilai *Adjusted R² negative*, *Adjusted R²* akan dianggap nol.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda guna menguji dampak parsial atau simultan antara *variable* bebas serta *variable* terikat. Persamaan regresi berganda dapat diukur serta diprediksi dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi masing-masing
Variabel Dependen

X1 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X2 = *Profitability*

X3 = *Corporate Social Responsibility*

ε = Standard Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis didefinisikan *methode* pengambilan keputusan berdasarkan dari uji informasi, baik dengan eksperimen *tercontrol* atau *observations*. Pengujian ini dikenal dengan sebutan konfirmasi uji informasi. Kesimpulan untuk menguji hipotesis didasarkan pada uji hipotesis. Ini ada tes untuk menjawab pertanyaan yang menganggap hipotesis 0 benar. Dua metode digunakan untuk menguji hipotesis, ialah menerapkan Uji Statistik T serta Uji Statistik F.

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji t-statistik menginterpretasikan bagaimana dampak *variable* penjelas atau independen secara individu menjelaskan *variable variance* dependen.

1. Menentukan H_0 serta H_a

- a. Uji Hipotesis nol (H_0) diartikan apakah suatu parameter (β_i) bernilai nol. Artinya, apakah suatu *variable* bebas bukan termasuk faktor penjelas yang penting bagi *variable* terikat.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) diartikan apakah parameter (β_i) bukan nol. Artinya *variable* independen merupakan penjelas yang penting bagi *variable* dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam riset yakni lima persen atau 0,05. Landasan yang menjadi pengambilan keputusan pengujian statistik ini yakni untuk mengkonfirmasi nilai signifikan dari output spss masing-masing variable independen. Untuk tingkat signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji koefisien regresi dengan kesamaan pengujian signifikansi efeknya. Seberapa berefek dari variable-variable independen pada variable dependen pada waktu bersamaan (simultan). Apabila Probabilitas F hitung $> F$ Tabel, maupun Sig $< 0,05$ diartikan bahwa variabel bebas membawa pengaruhnya terhadap variabel terikat dalam waktu bersamaan. Dan apabila Sig $> 0,05$ variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen secara simultan.

IV. HASIL

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif meliputi cara mengumpulkan, meringkas, serta menyajikan informasi guna menjadikannya lebih mudah dipahami. Uji statistik deskriptif membandingkan informasi yang diperoleh dari statistik deskriptif dalam pengujian ini antara perumusan data (mean, median, modus) dan distribusi data (*Average*, *Varians*, dan Standar Deviasi) dan ukuran letak (kuartil, sentil dan persentil) serta kecenderungan suatu gugus data.

Tujuan dilakukan uji ini, guna menyampaikan deskripsi mengenai informasi yang diteliti sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahaminya. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 26 dalam menganalisis uji deskriptifnya. Hasil Uji menampilkan informasi 45 sampel, rata-rata yang dimiliki *variable* dependen *Tax Avoidance* yang dikolaborasikan dengan ETR adalah 0,2471, dengan simpangan baku sejumlah 0,04402 atau 4,40%. Hal ini menyatakan bahwa nilai dari pembayaran pajak perusahaan sampel sebesar 24,71% berdasarkan laba sebelum pajak. Nilai minimum ETR adalah 0,13 serta nilai maksimum ETR ialah 0,34. Rendahnya nilai ETR (mendekati 0) artinya perusahaan tersebut dianggap melaukan tindakan *tax avoidance*.

Debt to Equity Ratio (DER) (DER) memiliki data *average* sebesar 0,8025 serta simpangan baku senilai 0,66776. Menyatakan jika *mean* rasio Debt to Equity Ratio (DER) yang dimiliki perusahaan adalah 80,25%, dimana menunjukkan bahwa nilai *mean* perusahaan dari sample yang diambil sebesar Rp 0,80 dari tanggungjawab tiap Rp 1,00 modal kepemilikannya. Nilai minimum *Debt to Equity Ratio (DER)* (DER) 0,16 serta nilai maksimum sebesar 2,68. Diketahui untuk nilai DER yang ideal adalah dibawah angka 1 atau 100%, yang artinya kewajiban perusahaan harus dibawah modal yang dimilikinya.

Profitability diprosikan dengan ROA memiliki rata-rata 0,1040 dengan simpangan baku 0,05497. Hal tersebut menyatakan bahwa rata-rata *profitability* yang dimiliki perusahaan adalah 10,40%. Nilai minimum *profitability* (ROA) ialah 0,04 serta nilai maksimum senilai 0,22. Dapat disimpulkan dari nilai *average* yang dihasilkan dari penelitian ini, rata-rata dari sampel perusahaan yang diteliti memiliki kinerja yang bagus dalam penggunaan asetnya untuk memperoleh laba.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki rata-rata 0,4957 dengan simpangan baku 0,12397. Hal tersebut menyatakan bahwa *average* GCG yang dimiliki perusahaan ialah 49,57%. Nilai minimum GCG yakni 0,31 serta nilai maksimum GCG 0,69. Salah satu contohnya yaitu

dengan melakukan kewajiban pembayaran pajak secara taat, sehingga hal ini dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik diterapkan dalam pengujian kelayakan model regresi, dimana telah diterapkan dalam riset, berdasarkan dengan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas. Uji ini diperoleh hasil berupa:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas diterapkan guna menguji serta mengidentifikasi mungkinkah informasi yang digunakan pada riset mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengukuran uji ini memakai Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasilnya bahwa Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memperlihatkan jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, artinya lebih tinggi daripada 0,05 dimana dapat dinyatakan dari *variable-variable* tersebut memiliki distribusi normal serta memenuhi kriteria dalam normalitas, kemudian ditarik kesimpulan juga jika residual data berdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas:

Nilai VIF kepada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berjumlah 1,552 dengan toleransi sebesar 0,644, namun nilai VIF kepada variabel *Profitability* berjumlah 1,533 dengan toleransi sebesar 0,652 dan variabel terakhir *Corporate Social Responsibility* nilai VIF 1,036 dengan tolerance 0,965.

Dapat disimpulkan berdasarkan jumlah VIF ketiga variable tersebut tidak terdapat variable yang melebihi 10 serta nilai toleransi $> 0,10$, dapat dinyatakan tidak akan terdampak multikolinearitas. Lalu untuk model regresi linier adalah yang terbebas dari multikolinearitas. Sehingga, model yang telah diteliti diatas telah terbebas dari multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini mempunyai tujuan guna untuk menguji model regresi linear terdapat kolerasinya diantara kekeliruan pengganggu dalam periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila ada kolerasinya, berarti dapat dinyatakan bahwa bermasalah autokolerasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu maka akan menyebabkan autokolerasi. Adanya permasalahan ini muncul karena residualnya tidak terbebas dari satu pengamatan menuju pengamatan lainnya. Kriteria uji banding nilai DW yang bernilai d dari table *Durbin-Watson* yaitu :

1. Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka dalam data yang diteliti terdeteksi autokorelasi.
2. Apabila $dU < DW < 4-dU$, maka diambil kesimpulan data terbebas dari autokolerasi.
3. Apabila $DW \leq dL \leq dU$ ataupun diantara $4-dU$ atau $4-dL$, disimpulkan adanya keraguan pada data yang digunakan.

Temuan Uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,202, jumlah hasil sampel 45 (n) serta jumlah untuk *variable* independen $K=3$ didapatkan nilai $dU = 1,157$ sehingga $4-dU$ ($4-1,157$) = 2,843. Nilai *Durbin-Watson* telah memenuhi kriteria yaitu $1,157 < 1,202 < 2,843$ yang menyatakan bahwa data yang digunakan terbebas dari auto kolerasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini memiliki tujuan guna mengidentifikasi didalam model regresi linier ini akan terdapat ketidaksamaan *variance* berdasarkan penelitian satu ke penelitian lainnya. Bila *variance* sama, dianggap Homoskedastisitas serta bila berbeda di sebut Heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari pola *scatter plot* antara *variable* independen (ZPRED)

serta *variable* dependen (SRESID), terlihat dari pola di atas, distribusi titik telah mengambil bentuk tertentu, serta dapat juga dikatakan tidak ada heteroskedastisitas, dengan kata lain terdapat homoskedastisitas. Model regresi ini dapat diterapkan dalam ETR yang mengacu pada masukan dari *variable* independen *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Profitability* serta GCG

3. Uji Statistik

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil Uji ini memiliki tujuan guna mengetahui besarnya korelasi dari berbagai *variable* dengan artian yang lebih tepat. Hasil pengujian ditentukan berdasarkan dari nilai *Adjusted R²* yang bernilai 0 hingga 1. Jika nilainya mendekati 1, maka artikan semakin kuat model dalam menjelaskan *variable variance* independen pada *variable* dependen. Jika nilai *Adjusted R²* hampir memiliki nilai 0, maka kemampuan *variable* independen memprediksi *variable* dependen sangatlah terbatas atau semakin sedikit dampak semua *variable* independen pada *variable* dependen. penelitian ini menggunakan SPSS Versi 26 serta Nilai *Adjusted R²* dapat diketahui Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,305 yang memperlihatkan proporsi dampak *variable Debt to Equity Ratio (DER)*, *Profitability* serta GCG pada *variable Tax Avoidance* yang diukur dengan ETR sebesar 0,305 atau 30,50%. Hal ini berarti 30,50% tindakan *tax avoidance* dipengaruhi variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Profitability*, serta GCG, kemudian sisanya sebesar 69,50% akibat dampak oleh *variable* luar yang tidak masuk dalam penelitian.

b. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dapat melakukan analisis regresi linier berganda dengan landasan uji asumsi klasik. Tujuan dari analisis ini guna menentukan koefisien regresi serta signifikansinya sehingga dapat diterapkan untuk menguji hipotesis diperoleh rumus regresi antara lain :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,183 + (0,012 X_1) + (0,214 X_2) + 0,194 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0,183 - 0,012 X_1 - 0,214 X_2 + 0,194 X_3 + \varepsilon$$

Rumus regresi linier berganda dijelaskan serta diinterpretasikan:

1. Nilai Konstanta a

Untuk nilai konstanta a sebesar 0,183. Angka ini menggambarkan bahwa jika *variable* independen ialah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Profitability* serta GCG memiliki nilai 0 maka *variable* dependennya bernilai yaitu *Effective Tax Rate* dengan nilai 0,183.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *tax avoidance*

Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah -0,012, menunjukkan jika variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan sebesar 0,012. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Effective Tax Rate*.

3. *Profitability* terhadap *tax avoidance*

Nilai koefisien *profitability* yang diprosikan dengan perbandingan (*Return On Asset*) ialah -0,214, yang menunjukkan jika *variable profitability* meningkat sebesar 1 satuan, maka *variable tax avoidance* akan menurun senilai 0,214. *Profitability* memiliki nilai negatif yang artinya telah terjadi hubungan negatif antara *Profitability* dengan *Effective Tax Rate*.

4. *Good Corporate Governance* pada *tax avoidance*

Nilai *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0,194. Nilai ini menunjukkan ketika *variable GCG* mengalami kenaikan 0,194. GCG bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif diantara GCG dengan *Effective Tax Rate*.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Diterapkan guna mengidentifikasi mengenai *variance variable* independen secara individual berdampak secara signifikan atau tidak pada *variable* dependen disebut sebagai Uji t atau uji koefisien (Priyanto, 2014). Berikut kriteria uji t ialah :

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima, H_a ditolak. Hal ini menandakan yakni dengan berparsial atau individu *variable* independen dalam penelitian tidak ada pengaruhnya kepada *variable* terikat.
2. Apabila Sig < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima. Menyatakan bahwa dengan berparsial atau individu *variable* independen dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap *variable* terikat.

Untuk melihat hasil pengujian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hasil pengujian pada tabel diatas, *Debt to Equity Ratio (DER)* bernilai 0,259. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,259 > 0,05. Sehingga, berdasarkan nilai Sig. 0,259 > 0,05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan jika DER secara parsial tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak.

b. Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hasil pengujian pada tabel diatas, *Profitability* bernilai 0,094. Ini memperlihatkan bahwa Sig. 0,094 > 0,05. Sehingga, didasarkan dari nilai Sig. 0,094 > 0,05, maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan ROA secara parsial tidak berdampak pada *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

c. Pengaruh GCG Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hasil pengujian pada tabel diatas, nilai GCG sebesar 0,0004. Ini memperlihatkan bahwa Sig. 0,0004 < 0,05. Sehingga, berdasarkan nilai Sig. 0,0004 < 0,05, maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan GCG secara parsial berdampak positive pada *tax avoidance*. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji Simultan dilakukan secara bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Yang dijadikan kriteria ujinya adalah Sig < 0,05.

Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai F sejumlah 7,421. Untuk nilai F Tabel hasil hitung dari (k ; n-k) dimana “k” merupakan total dari variabel bebas pada kegiatan penelitian dan “n” merupakan total dari sampel penelitian ini. F Tabelnya = (3 ; 45-3) = (3 ; 42), maka hasilnya adalah 2,827. Yakni, f hitung > f tabel (7,421 > 2,827) dan bernilai signifikansi 0,000 > 0,05 hipotesis keempat (H_4) diterima karena *Debt to Equity Ratio (DER)*, *profitability* dan GCG berdampak pada *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan jumlah sampel yaitu 9 perusahaan dengan 45 data dengan teknik Purposive Sampling tentang pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Profitability dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Tax Avoidance. Indikator untuk Debt to Equity Ratio (DER) (DER) dan profitabilituy (ROA) serta untuk *variable* dependen yaitu ETR. Pengujian pada penelitian menggunakan software SPSS Versi 26. Diperoleh kesimpulan :

1. Debt to Equity Ratio (DER) dan Profitability tidak berdampak terhadap Tax Avoidance.
2. Good Corporate Governance (GCG) berdampak terhadap Tax Avoidance.
3. Debt to Equity Ratio (DER), Profitability dan Good Corporate Governance (GCG) berdampak secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu Tax Avoidance.

REFERENSI

- Andy. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE (studi empiris pada Perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 42–53.
- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Debt to Equity Ratio (DER) , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V Ol . 10 . N O . 1 (2018) , 1 , 43–58. , 1 , 43–58.*
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Christine. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Debt to Equity Ratio (DER), dan Profitabilitas Terhadap (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350.
- Dicky, M., & Saputra, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Debt to Equity Ratio (DER) Dan Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–19.
- Fitri, A. W., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Komisaris Independen dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Juma UNSERA, Vol. 1 No. 1*, 20–30.
- Luh, N., & Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER), Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911.
- Ningrum, A. K., Suprapti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01).
- Riyan andriyani, rina mudjiyati. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER), Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV(1), 67–81.
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta,) Eddy. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di Bei 2013-2015). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133.
- Widjiarti, K. U. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 Effect of Debt To Asset Ra. *Akuntoteknologi*, 10(2), 1–16.
- Yulyanah, & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Media Ekonomi*, 27(1), 17–36.